

NAMA : MEGA MARSANDA PUTRI  
NPM : 2413031054  
KELAS : 2024 B

## STUDI KASUS PERTEMUAN 12

PT Karya Sentosa adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016. Dalam laporan keuangan tahunan 2022, perusahaan mencatatkan lonjakan laba bersih sebesar 45% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, beberapa analis pasar mulai meragukan keberlanjutan performa tersebut karena terdapat sinyal-sinyal tidak biasa, seperti:

- Kenaikan signifikan pada akun piutang usaha.
- Penurunan cadangan kerugian piutang.
- Peningkatan pendapatan yang tidak sejalan dengan arus kas operasi.

Seorang analis independen melakukan review dan menyimpulkan bahwa kemungkinan telah terjadi praktik **earnings management** dengan pendekatan **accrual-based**.

Sebagai mahasiswa akuntansi tingkat lanjut, Anda diminta untuk:

### Diminta:

1. **Analisis** praktik manajemen laba dalam konteks kasus PT Karya Sentosa. Jelaskan indikator-indikator yang mendukung dugaan tersebut.
2. **Bandungkan** dua jurnal ilmiah terkini (5 tahun terakhir) yang membahas topik earnings management. Soroti perbedaan pendekatan, metodologi, dan temuan utama dari kedua studi tersebut.
3. **Evaluasi secara kritis:** apakah praktik earnings management selalu bersifat negatif? Berikan argumentasi dengan dukungan teori dan bukti empiris dari literatur.
4. **Buatlah kesimpulan dan rekomendasi** yang bisa diberikan kepada stakeholder perusahaan dalam menyikapi indikasi earnings management.

### Jawaban:

1. Indikasi dari praktik manajemen laba yang berbasis akrual di PT Karya Sentosa dapat diamati melalui kombinasi beberapa sinyal keuangan yang tidak sejalan secara fundamental. Kenaikan yang signifikan dalam piutang usaha tanpa diiringi dengan peningkatan dalam arus kas dari kegiatan operasi menunjukkan bahwa pendapatan kemungkinan sudah diakui sebelum uangnya diterima. Ini menunjukkan adanya percepatan dalam pengakuan pendapatan, yang merupakan salah satu teknik yang umum dalam manajemen laba berbasis akrual. Penurunan pada cadangan kerugian piutang semakin mendukung dugaan ini, karena dalam akuntansi, manajemen memiliki kebebasan untuk menentukan estimasi penyisihan untuk piutang yang tidak tertagih. Dengan mengurangi cadangan tersebut, laba bersih bisa terlihat lebih tinggi secara artifisial meskipun risiko kegagalan bayar dari pelanggan masih

ada. Selain itu, ketidaksesuaian antara pertumbuhan laba dan arus kas dari operasi menandakan bahwa kualitas laba menurun, karena laba lebih banyak ditentukan oleh estimasi akuntansi dibandingkan dengan kinerja arus kas yang sebenarnya. Secara keseluruhan, pola ini sejalan dengan praktik manajemen laba yang berbasis akrual yang bertujuan untuk meningkatkan laba dalam jangka pendek.

2. Jurnal 1: **Hamzah, A., & Nopiyanti, H. (2024). How Do Asymmetric Information and Financial Factors Influence Earnings Management?. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 13(2), 273-286.**

Jurnal pertama adalah sebuah artikel yang ditulis oleh Amir Hamzah dan Hilda Nopiyanti (2024), yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA) dengan judul “How Do Asymmetric Information and Financial Factors Influence Earnings Management?”. Penelitian ini mengkaji berbagai faktor keuangan internal dan asimetri informasi sebagai penentu utama dalam praktik pengelolaan laba. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan model regresi data panel (fixed effect model) pada perusahaan di sektor jasa konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2017–2021. Pengelolaan laba diukur melalui akrual diskresioner yang didasarkan pada Modified Jones Model. Hasil utama dari studi ini menunjukkan bahwa asimetri informasi, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, free cash flow, serta investment opportunity set memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengelolaan laba. Penelitian ini menekankan bahwa manajemen memanfaatkan diskresi akrual pada saat munculnya peluang ekonomi dan celah informasi yang besar, sehingga pengelolaan laba dianggap sebagai tindakan oportunistik yang dipicu oleh kondisi keuangan dan informasi internal perusahaan.

- Jurnal 2: **Sutrisno, S., & Roekhuudin, R. (2025). The Effect Of Good Corporate Governance On Earnings Management Actions With Audit Tenure As A Moderating Variable. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 19(1), 52-64. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v19i1.2243>**

Jurnal kedua yang ditulis oleh Irmasari, Sutrisno, dan Roekhuudin (2025) yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia (JIBEKA) berjudul “The Effect of Good Corporate Governance on Earnings Management Actions with Audit Tenure as a Moderating Variable” menyoroti pentingnya mekanisme tata kelola perusahaan sebagai sarana untuk mengatasi manajemen laba. Penelitian ini menerapkan regresi linier berganda serta analisis regresi ter-modifikasi menggunakan sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Manajemen laba diukur dengan menggunakan akrual diskresioner (Model Jones yang Dimodifikasi), sementara variabel yang menjadi fokus adalah dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan masa jabatan audit sebagai variabel moderasi. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial dapat mengurangi praktik manajemen laba, sedangkan masa jabatan audit dalam jangka panjang cenderung menurunkan efektivitas pengawasan yang berpotensi merusak independensi auditor. Penelitian ini melihat manajemen laba sebagai perilaku yang bisa dikendalikan melalui tata kelola yang baik, bukan semata-mata disebabkan oleh keadaan keuangan perusahaan.

Sebagai perbandingan, jurnal JIKA (2024) menganggap earnings management sebagai hasil dari insentif ekonomi dan informasi yang tidak seimbang, sementara jurnal JIBEKA (2025) melihat earnings management sebagai isu dalam kepemimpinan dan cara pengawasan. Beragam pendekatan ini menambah wawasan bahwa praktik pengelolaan laba tidak hanya dipengaruhi oleh aspek akuntansi dan keuangan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola dan hubungan jangka panjang antara auditor dan klien.

3. Secara normatif, earnings management seringkali dilihat dengan cara yang negatif karena dapat merusak relevansi serta keandalan dari data keuangan, yang pada gilirannya dapat menyesatkan para investor. Teori agensi menjelaskan bahwa adanya pertikaian kepentingan antara para manajer dan pemilik mendorong para manajer untuk memanfaatkan kebebasan dalam akuntansi demi keuntungan pribadi mereka. Namun, dari sudut pandang informasi, earnings management itu tidak selalu dianggap oportunistik. Manajemen bisa saja menggunakan diskresi akrual untuk mengkomunikasikan informasi rahasia tentang prospek bisnis di masa depan, seperti dengan melakukan penghalusan pendapatan untuk menunjukkan kinerja yang lebih konsisten. Bukti dari penelitian menunjukkan bahwa tidak semua akrual diskresioner berdampak negatif terhadap nilai perusahaan; dalam situasi tertentu, pasar bahkan merespons dengan positif ketika manajer laba digunakan untuk mengurangi fluktuasi pendapatan yang bersifat sementara. Oleh karena itu, karakteristik earnings management sangat tergantung pada tujuan dan konteks penggunaannya.
4. Kasus PT Karya Sentosa menyoroti adanya indikasi yang kuat mengenai praktik earnings management berbasis akrual yang berpotensi merusak kualitas laba serta meningkatkan bahaya informasi bagi para investor. Meskipun earnings management tidak selalu berkonotasi negatif atau merugikan, pola yang terlihat dalam kasus ini cenderung bersifat oportunistik karena tidak didukung oleh aliran kas yang adekuat. Oleh karena itu, pihak-pihak yang memiliki kepentingan disarankan untuk memberikan perhatian lebih pada analisis kualitas laba ketimbang hanya melihat pertumbuhan laba secara nominal. Investor dan kreditor harus memperhatikan hubungan antara laba, arus kas, perubahan pada estimasi akuntansi, dan kebijakan piutang yang diterapkan oleh perusahaan. Bagi manajemen dan dewan komisaris, memperkuat prinsip-prinsip tata kelola perusahaan serta meningkatkan transparansi dalam pengungkapan estimasi akuntansi menjadi sangat penting untuk menjaga kepercayaan terhadap laporan keuangan dan pasar dalam waktu yang panjang.